

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa penting bagi perkembangan anak agar ia mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran bahasa bertujuan juga untuk meningkatkan kematangan dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Tarigan (2008:1) menjelaskan keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yang terdiri atas keterampilan dalam menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan ini memiliki keterkaitan antara yang satu sama lainnya, dan membutuhkan proses sesuai fase perkembangan anak.

Setiap keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan yang harus terus dikembangkan. Setiap anak memiliki potensi untuk berkembang secara kreatif kearah yang positif, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya anak akan aktif, produktif dan bergairah dalam belajar dan mengembangkan kepercayaan dirinya.

Fase perkembangan kemampuan berbahasa anak belum tentu sama. Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang beragam, sehingga hal itu menuntut keterampilan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dari empat komponen keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan\ belajar yang paling kompleks. Secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi menulis lebih sulit dikuasai karena ada beragam ketentuan yang harus diperhatikan. Sekaitan dengan hal ini Nurgiantoro (2010: 422) menyatakan bahwa kompetensi

Salati Asmahasanah, 2014

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA MELALUI PEMBELAJARAN JURNALIS CILIK DENGAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa. Unsur tersebut harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi.

Oleh karena itu, tugas menulis bagi peserta didik diharapkan dapat menghasilkan karya tulis. Karya tulis tersebut akan menjadi pertimbangan mengukur kompetensi berbahasa tulis dalam arti yang sebenarnya. Nurgiyantoro (2010: 428) memandang bahwa.

Tugas menulis yang diberikan pada peserta didik memang memaksa mereka untuk belajar dan berusaha menulis, memilih bentuk-bentuk kebahasaan yang tepat untuk mengungkapkan apa yang akan di tulis, mencari dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber sebagai isi tulisan, serta menyusun informasi itu kedalam urutan logika yang benar. Selain itu, tugas menulis yang diberikan tersebut harus berupa jenis-jenis karya tulis yang diperlukan di dunia nyata. Dengan demikian, karya tulis yang dihasilkan benar-benar bermakna, dapat dimanfaatkan atau sesuai kebutuhan dalam bidang tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas menulis yang diberikan kepada siswa harus memerhatikan tujuan yang jelas, sehingga kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang layak dijadikan sumber bacaan ketika terjun ke masyarakat nantinya.

Menulis berita adalah kegiatan jurnalistik, yaitu dunia tulis menulis yang biasanya dilakukan oleh jurnalis (wartawan) dengan mengolah hasil wawancara dan observasi di lapangan sehingga menjadi tulisan yang layak dibaca dan dipublikasi sebagai berita (informasi) yang bermanfaat bagi pembaca. Kegiatan pembelajaran jurnalis cilik bermanfaat sebagai sarana belajar siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menuangkan ide atau gagasannya sehingga menjadi karya tulis (berita/artikel ringan). Gagasan yang diperoleh bersumber dari hasil kegiatan wawancara, kunjungan atau pengalaman menarik. Selanjutnya karya tulis ini dipublikasi melalui majalah dinding atau buletin sekolah. Prasyarat yang perlu dimiliki oleh siswa untuk bisa menulis berita adalah memahami unsur atau komponen dalam menulis berita yaitu apa (*what*), siapa

(*who*), kapan atau bilamana (*when*), dimana (*where*) dan bagaimana (*how*) Kusumaningrat (2009:129).

Pada artikel yang diposkan *Seruan Sanubari* tanggal 2 April 2013 di media *online* dijelaskan bahwa profesi jurnalis cilik saat ini sedang dilirik, melatih anak menjadi wartawan profesional sejak kecil adalah hal yang menyenangkan. Berikut ini salah satu contoh kegiatan jurnalis cilik yang dilakukan *Seruan Sanubari* yaitu melatih Maula Mazin (6 tahun 3 bulan) untuk “membaca” lingkungan di sekitarnya agar naluri jurnalisnya tumbuh. Dengan demikian, Mazin diajak untuk mencerna realitas “di luar dirinya”. Realitas tersebut terkadang perlu ditanggapi, diseleksi atau dipedulikan.

Seruan Sanubari pun menugaskan Maula Mazin menyeleksi gambar-gambar yang akan dipakai untuk ilustrasi (penguat tulisan). Caranya terlebih dahulu mengumpulkan gambar, foto, sketsa, ilustrasi, baik berdasarkan dokumen *Seruan Sanubari* maupun hasil unduhan internet. Kemudian tulisan hasil peliputan dan wawancara dibuat sesuai rubrik yang ada. Lalu gambar di *insert*. Setelah itu, redaksi “bercerita” kepada Mazin bahwa rubrik ini, isinya ini, rubrik itu, isinya itu. Jadi, Mazin memiliki gambaran utuh apakah sebuah tulisan sudah “cocok” dengan ilustrasinya atau sebaliknya. Tidak sampai di situ, kerja Mazin lainnya menyeleksi gambar-gambar kiriman dari anak-anak seusianya.

Dari artikel ini dapat disimpulkan bahwa di usia SD anak sudah mampu menuangkan gagasannya sehingga menjadi sebuah karya. Kita lihat di beberapa media koran terdapat pojok rubrik anak atau Warcil (wartawan cilik) yang dapat menjadi media publikasi hasil karya anak. Berkaitan dengan hal ini Davis (Pratt, 2000) menjelaskan karakteristik siswa Sekolah Dasar sebagai berikut.

Siswa sekolah dasar mengkomunikasikan pikiran mereka, ide-ide dan pendapat seperti halnya orang dewasa. Bukti ini dapat ditemukan dengan mengunjungi setiap sekolah kelas, kantin, lorong atau taman bermain untuk menyaksikan habisnya mahasiswa obrolan. Sebagian besar siswa suka berbicara, namun sangat sedikit yang ingin menulis. Siswa lebih mungkin untuk menjawab panggilan telepon daripada menulis surat, jika diberi pilihan dan mereka akan lebih suka membaca daripada menulis.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SD sebenarnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal itu ditandai dengan

kemampuannya dalam mengeluarkan ide-ide atau pendapat. Kemampuan ini sudah hampir sama dengan kemampuan orang dewasa. Akan tetapi, permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran adalah masih rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Anak-anak lebih cenderung memilih kegiatan berbicara dibanding menulis. Kesulitan menulis dikemukakan Heaton (1995 : 135) bahwa, *"The writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical devices but also of conceptual and judgemental elements"*. Pernyataan Heaton ini mengandung maksud bahwa keterampilan menulis itu bersifat kompleks dan kadang-kadang sulit untuk diajarkan. Menulis tidak saja menghendaki penguasaan aspek ketatabahasa dan perangkat keretorikaan, tetapi juga unsur-unsur konseptual dan pertimbangan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kepada 57 siswa di beberapa Sekolah Dasar (SD) negeri dan swasta yang berada di kota Bandung. Siswa kelas lima memberikan beberapa pendapat melalui pengisian angket, dan isinya disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Studi Pendahuluan

No	Kegiatan	Persentase
1.	Kegiatan karya tulis	
a.	Anak tidak suka kegiatan menulis karena harus menuangkan ide dan ada caranya.	24,5 %
b.	Menulis itu sulit, kegiatan menulis itu lebih mudah jika hanya mencontoh (menyalin) daripada menulis karya.	64,9 %
c.	Menulis mudah karena anak senang menulis karangan.	10,5 %
2.	Pembelajaran Menulis	
	Perlu dan sangat penting di pelajari.	53 %
	Tidak begitu penting.	7 %
3.	Wartawana / jurnalis	
a.	Sama sekali tidak tau apa itu wartawan dan jurnalis.	33,3 %
b.	Pernah mendengar dan tau bahwa jurnalis adalah wartawan petugas mewawancarai.	63 %
c.	Jurnalis adalah orang yang menulis.	7 %
4.	Mading (Majalah Dinding)	
a.	Mading itu penting karena memberi informasi dan pengetahuan.	96 %

pembelajaran jurnalis cilik. Untuk mendukung itu dibutuhkan juga kegiatan publikasi.

Berbagai pendapat menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan sulit bagi siswa. Apalagi dalam kegiatan menulis berita hal itu juga sulit dikerjakan dan kurang menyenangkan pembelajarannya apabila tidak dikelola dengan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas serta inovasi pembelajaran oleh guru di sekolah agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, karakteristik dan kemampuan siswa di sekolah yang beragam membutuhkan kepiawaian dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan siswa. Begitu juga pemberian penguatan dan penghargaan terhadap hasil karya siswa masih tergolong kurang. Fasilitas sekolah seperti majalah dinding (Mading) juga belum dimanfaatkan sebagai media publikasi siswa. Selain itu, jarang sekolah yang membuat buletin karya siswa. Padahal, keberadaan buletin sekolah sebenarnya dapat menghimpun hasil belajar siswa dalam bentuk karya tulis yang dapat menjadi bahan bacaan serta menambah informasi atau pengetahuan bagi warga sekolah.

Berkaitan uraian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V (lima) melalui kegiatan jurnalis cilik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis berita bagi siswa. Kegiatan jurnalis cilik ini memfasilitasi siswa melakukan wawancara, mencatat, merekam (mendokumentasikan) kegiatan observasi (pengamatan) yang berkaitan dengan tema pembelajaran baik secara individu ataupun kelompok. Kemudian siswa menuliskan hasilnya ke dalam bentuk artikel laporan berita. Peneliti akan memfasilitasi siswa memanfaatkan media publikasi yaitu mading yang tersedia di sekolah serta menerbitkan buletin sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis sekaligus menyalurkan kreativitas masing-masing siswa.

Dalam menunjang kreativitas siswa strategi pembelajaran yang digunakan guru menentukan keberhasilan siswa dalam memahami suatu tugas pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa adalah strategi belajar *REACT* yang terdiri atas *Relating* (mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerja sama), *Transferring* (mentransfer).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuniawatika (2011) dalam pembelajaran strategi *REACT*, fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada siswa yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah, termasuk proses untuk memahami suatu konsep dan prosedur pada pembelajaran matematika. Karena kekuatan dari pembelajaran melalui *REACT* terletak pada memotivasi dan memfasilitasi siswa belajar secara aktif. Untuk itu guru menjadi instrumen pembelajaran yang utama, yaitu sebagai fasilitator terjadinya aktivitas belajar di kelas dalam upaya untuk mengarahkan siswa agar mampu membuat siswa belajar aktif. Peningkatan kemampuan koneksi matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *REACT* secara signifikan lebih baik daripada kemampuan koneksi matematik siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional ditinjau dari level sekolah (baik dan sedang). Inovasi yang peneliti lakukan adalah menerapkan strategi *REACT* pada pembelajaran bahasa Indonesia, dalam kegiatan jurnalis cilik. Diharapkan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita sekaligus meningaktakan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

Selain itu Kristianti (2012) juga melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kontekstual strategi *REACT* pada materi daur air untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik SD” hasil penelitiannya menunjukkan strategi *REACT* baik secara teori maupun empiris dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sehingga dapat menciptakan anak-anak yang menekankan aspek proses. Peneliti menerapkan pembelajaran jurnalis cilik dengan strategi *REACT* diharapkan mampu melatih siswa berpikir aktif, kreatif dan cerdas dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran ini juga menciptakan kegiatan belajar yang lebih bermakna (*meaning full*). Serta kegiatan

yang bermanfaat untuk menggali potensi serta menjadi pengalaman baru dan menarik bagi siswa dalam menulis.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan McMahon 1996 (dalam Trianto, 2011) menyimpulkan bahwa belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.

B. Identifikasi dan Pertanyaan Penelitian

Masalah penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan jurnalis cilik (wartawan cilik), yaitu kemampuan siswa dalam menulis laporan dalam bentuk berita yang terdiri dari hasil wawancara dan pengalaman menarik. Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis berita melalui kegiatan jurnalis cilik dengan strategi *REACT* di kelas V SD?
2. Apakah pembelajaran jurnalis cilik dengan strategi *REACT* efektif terhadap kemampuan menulis berita di kelas V SD?
3. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis berita melalui kegiatan pembelajaran jurnalis cilik dengan strategi *REACT* di kelas V SD?

C. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita, yang akan menghasilkan produk berupa artikel berita untuk publikasi di Mading dan menerbitkan Buletin Sekolah melalui kegiatan pembelajaran jurnalis cilik dengan strategi *REACT*.

Adapun tujuan khusus dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. memperoleh penjelasan tentang proses yang terjadi pada siswa ketika diberikan pembelajaran jurnalis cilik dengan strategi *REACT* terhadap kemampuan menulis berita;

2. memperoleh gambaran tentang efektivitas pembelajaran jurnalis cilik dengan strategi *REACT* terhadap kemampuan menulis berita bagi siswa;
3. mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis berita melalui kegiatan pembelajaran jurnalis cilik dengan strategi *REACT* di kelas V SD;

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis.

Secara akademis (keilmuan) penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai upaya dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis berita. Selain itu, dapat menjadi tambahan referensi bagi pendidik dalam mengkaji kemampuan dan minat siswa dalam kegiatan menulis.

2. Manfaat Praktis.

- a. Pembelajaran jurnalis cilik melalui strategi *REACT* dapat menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan di sekolah.
- b. Memberi motivasi bagi siswa untuk terampil menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk laporan berita. Setelah itu karya dipublikasi sebagai wujud penghargaan dan membudayakan sifat siswa yang senang berbagi pengetahuan kepada orang lain.
- c. Memberi gambaran kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar bahasa Indonesia yang kreatif dalam memanfaatkan media belajar yang sudah tersedia di sekolah. Misalnya, mendayagunakan fasilitas Mading dan Buletin Sekolah sebagai wadah publikasi karya siswa.
- d. Meningkatkan minat dan potensi siswa dalam dunia jurnalis cilik dan menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran menulis..

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian bab. Berikut ini adalah rincian dari bab dan bagian bab.

1. Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Tesis
2. Bab II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari beberapa teori yang melandasi penelitian ini yaitu: pembelajaran menulis, menulis berita, pembelajaran jurnalis cilik, strategi *REACT*, pembelajaran jurnalis cilik dengan strategi *REACT*, profil pembelajaran siswa SD, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.
3. Bab III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari Metode dan Desain Penelitian, Lokasi dan Sumber data Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.
4. Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang memaparkan data temuan dan pembahasan yang memaparkan pembahasan data.
5. Bab V adalah Simpulan dan Saran yang terdiri dari simpulan hasil penelitian dan saran terhadap penelitian ini dan penelitian selanjutnya.